

Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Perilaku Pengelolaan Keuangan untuk Mendukung Keputusan Investasi Pelaku UMKM Fatayat NU Kota Surabaya

Sulistiyowati
UIN Syekh Wasil Kediri
sulistiyowatidiajeng@gmail.com

Article Info

Volume 4 Issue 2
June 2026

DOI :
10.30762/welfare.v4i2.3853

Article History

Submission: 29-04-2026
Revised: 08-06-2026
Accepted: 29-06-2026
Published: 30-06-2026

Keywords:

Digital Financial Literacy,
Financial Management
Behavior, Investment
Decisions, MSMEs

Kata Kunci:

Literasi Keuangan Digital,
Perilaku Pengelolaan
Keuangan, Keputusan
Investasi, UMKM



Copyright © 2026 Sulistiyowati

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat
is licensed under a Creative Commons
Attribution-Share Alike 4.0 International
License.

Abstract

This community service aims to determine how financial management behavior and digital financial literacy influence individual investment decisions. The focus of this community service is MSMEs Fatayat NU Surabaya City. This service is through socialization and education related to digital financial literacy, financial management behavior, and investment choices. This activity is in collaboration with Mercy Corp Indonesia, a local non-profit organization based in Jakarta that is affiliated with a global network, various stakeholders ranging from the government, the private sector, to local communities in various regions of Indonesia. The results of this service aim to provide knowledge and understanding that make decisions about digital finance and better financial management behavior and investment. In other words, the more a person knows about digital finance and financial management behavior, the better they make investment decisions. Thus, they will have the ability to improve financial well-being. Sehingga akan berdampak pada keberlangsungan usaha dan juga berdampak pada ekonomi yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menentukan bagaimana perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan digital memengaruhi keputusan investasi individu. Fokus pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM Fatayat NU Kota Surabaya. Pengabdian ini dengan cara sosialisasi dan edukasi terkait literasi keuangan digital, perilaku pengelolaan keuangan, dan pilihan investasi. Kegiatan ini bekerjasama dengan Mercy Corp Indonesia organisasi nirlaba lokal berpusat di Jakarta yang berafiliasi dengan jaringan global, berbagai pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, sektor swasta, hingga masyarakat lokal di berbagai wilayah Indonesia. Hasil pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman bahwa membuat keputusan tentang keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan serta investasi yang lebih baik. Dengan kata lain, lebih banyak pengetahuan seseorang tentang keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan, lebih baik mereka membuat keputusan investasi. Sehingga akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian baik ditingkat daerah maupun nasional. Kontribusi UMKM tidak hanya terlihat dari peranannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan pembangunan yang lebih inklusif dengan memberikan kesempatan usaha dan lapangan kerja bagi berbagai lapisan masyarakat. UMKM menjadi motor penggerak dalam peningkatan pendapatan, distribusi kesejahteraan, serta pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi. Di Indonesia, peran UMKM sangat dominan karena mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja serta menyumbang sekitar

60% Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari strategi pembangunan ekonomi nasional.

Khusus di Kota Surabaya, UMKM memiliki karakteristik unik karena didukung oleh kultur kreativitas dan inovasi masyarakatnya. Kota ini dikenal sebagai pusat pertumbuhan industri kreatif, kuliner, mode, dan berbagai usaha berbasis ide kreatif yang mampu menembus pasar domestik hingga internasional. Oleh karena itu, UMKM di Surabaya berperan penting dalam menggerakkan ekonomi lokal, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan daya saing daerah. Namun, di tengah pasar yang semakin dinamis, digitalisasi ekonomi yang cepat, dan persaingan yang semakin ketat, UMKM menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek pengambilan keputusan investasi. Permasalahan ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap literasi keuangan digital, rendahnya kemampuan dalam merencanakan serta mengelola keuangan, dan kurangnya pemanfaatan teknologi keuangan modern. Akibatnya, banyak UMKM yang belum mampu memaksimalkan potensi usahanya melalui keputusan investasi yang tepat, sehingga diperlukan strategi penguatan literasi keuangan digital dan perilaku keuangan yang sehat untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka (Leni Yuliyanti, 2025)

Meningkatnya akses ke layanan keuangan digital (inklusi keuangan) menuntut masyarakat untuk memiliki literasi yang sepadan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%. Sehingga diperlukan adanya program sosialisasi dan edukasi terkait literasi guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola dan mengambil keputusan finansial. (Lutfiana, 2023) Pemahaman yang baik mencakup kemampuan mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, memahami risiko, dan mengelola utang agar mencapai kesejahteraan.

Peningkatan kesejahteraan finansial dapat diperoleh dengan pengetahuan tentang literasi keuangan digital dan praktik pengelolaan yang baik saat menggunakan produk keuangan digital (Nurkholik, 2023). Akibatnya, tingkat literasi keuangan seseorang merupakan ukuran penting dari kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan.

Di era digital ini perlu pemahaman terkait literasi keuangan dan literasi digital. Semakin banyak pengetahuan seseorang tentang keuangan, semakin baik mereka menangani dan menyelesaikan masalah keuangan (Abdallah, 2025). Maka dengan memahami literasi keuangan digital diharapkan dapat meningkatkan perilaku menabung (Tony & Desai, 2020). Literasi keuangan digital memberdayakan individu dengan keterampilan domain untuk mengarahkan domain keuangan digital dengan mudah dan bijak sehingga dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat yang mengarah pada kesejahteraan finansial dalam jangka panjang (Khan, F. & Surisseti, 2020).

Alasan mengapa pemahaman ini sangat penting diantaranya terhindar dari penipuan membekali diri agar tidak mudah terjebak dalam investasi bodong, skema ponzi, atau pinjaman online (pinjol) ilegal. (Herwiyanti & Budiarti, 2024) Pengelolaan Risiko memahami seluk-beluk produk keuangan (seperti bunga, biaya admin, dan risiko pasar) sebelum menggunakannya. Masa depan lebih terjamin, membantu penyusunan rencana keuangan jangka panjang, termasuk dana darurat, asuransi, dan persiapan masa pensiun, . Hal ini mencakup pemahaman tentang aplikasi perbankan, dompet digital, investasi online, hingga kesadaran akan risiko keamanan siber. (Ricciardi, V., & Simon, 2015).

Di Indonesia, tingkat inklusi keuangan (akses masyarakat terhadap layanan) jauh lebih tinggi daripada tingkat literasinya, sehingga banyak masyarakat menggunakan layanan digital tanpa pemahaman risiko yang memadai. Literasi keuangan digital sangat krusial agar masyarakat dapat mengambil keputusan finansial yang bijak dan terhindar dari kerugian akibat kejahatan siber atau jebakan utang ilegal.

2. METODE

Pengabdian ini menerapkan metode sosialisasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni ormas Fatayat NU Kota Surabaya utamanya pelaku UMKM Fatayat NU Kota Surabaya guna membantu meningkatkan pemahaman masyarakat, mulai dari pelajar hingga pelaku UMKM, dalam menghadapi ekosistem ekonomi digital maka Fatayat NU Cabang Kota Surabaya mengadakan sosialisasi dan edukasi terkait literasi keuangan digital dengan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Aulia, 2025)

Tahap persiapan, pengabdian ini di inisiasi oleh bidang ekonomi Fatayat NU Kota Surabaya bersinergi dengan Mercy Corp Indonesia yang merupakan organisasi nirlaba lokal berpusat di

Jakarta yang berafiliasi dengan jaringan global, Mercy Corp Indonesia Sejak beroperasi di Indonesia pada tahun 1999, fokus utama mereka adalah memberdayakan masyarakat untuk pulih dari krisis, serta membangun komunitas yang sehat, produktif, dan tangguh.

Tahap pelaksanaan, dalam implementasi sosialisasi literasi keuangan digital bekerjasama dengan Mercy Corp Indonesia, dalam programnya guna mewujudkan misinya Mercy Corp Indonesia ini bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, sektor swasta, hingga masyarakat lokal di berbagai wilayah Indonesia. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital ini di inisiasi oleh bidang ekonomi Fatayat NU Kota Surabaya yang dihadiri oleh perwakilan masing-masing pimpinan anak cabang (kecamatan) dan pimpinan ranting Fatayat NU se Kota Surabaya, masing-masing 2 orang, mengingat fatayat NU Kota Surabaya PAC Yang aktif ada 26 kecamatan dan 114 ranting sehingga di hadiri kurang lebih hampir 300 peserta.

Program ekonomi OROP (One Ranting One Product) menghasilkan produk unggulan di masing-masing ranting, sehingga terjaring pelaku UMKM yang benar-benar pelaku usaha dan memiliki progres usaha yang menjanjikan, dengan demikian Fatayat NU mengadakan pelatihan scalling up yang didalamnya sekaligus kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital ini dari 300 peserta discrening yang benar-benar pelaku usaha UMKM dari hasil maka terdata ada 64 pelaku UMKM Fatayat NU Kota Surabaya. Acara scalling up ini juga menghadirkan narasumber pak Hamid, SE dan pak Eko dan juga dari dinas koperasi & UMKM Surabaya, sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu 4 Juli 2026 pukul 13.00 di kantor PCNU Surabaya beralamat di Jl. Bubutan Gang VI No. 2 Surabaya.

Tahap ini penting untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan sistematis dan sesuai target sasaran pemahaman mencakup tiga area utama:

- Pemberdayaan Ekonomi: Mendukung pengembangan usaha kecil dan kelompok rentan untuk meningkatkan taraf hidup.
- Pengurangan Risiko Bencana (PRB): Membantu masyarakat dan pemerintah daerah dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana.
- Adaptasi Perubahan Iklim: Melaksanakan program untuk meningkatkan ketahanan lingkungan dan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi melahirkan fenomena ekonomi digital yang berkembang sangat pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Transformasi digital dalam sektor keuangan menjadikan aktivitas transaksi tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu (Danuri, 2019). Masyarakat kini dapat melakukan pembayaran, transfer dana, pembelian barang, hingga berbagai aktivitas finansial lainnya hanya melalui perangkat telepon pintar yang terhubung dengan jaringan internet (Purwanto et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika ekonomi modern, sekaligus membuka peluang besar bagi peningkatan inklusi keuangan di tengah masyarakat. Maka diperlukan literasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat akan digitalisasi keuangan.

Literasi keuangan terus berkembang di era digital maka penting bagi individu untuk memahami literasi keuangan digital karena hal tersebut akan membantu individu dalam memanfaatkan platform digital dalam pengambilan keputusan keuangan yang menguntungkan (Khan, F. & Surisseti, 2020). Perilaku keuangan terdapat pada perilaku pengelolaan keuangan yaitu konsumsi, manajemen arus kas, manajemen utang, tabungan dan investasi) (Dew et al., 2011; Hilgert et al., 2002).

Pemahaman literasi keuangan digital ini bertujuan memastikan individu mampu memanfaatkan layanan perbankan digital, terhindar dari ancaman siber (seperti penipuan dan pinjaman online ilegal), serta mengambil keputusan finansial yang tepat untuk masa depan sekaligus memiliki manfaat yakni:

1. memudahkan bertransaksi, melakukan berbagai aktivitas finansial mulai dari transfer hingga pembayaran tagihan dan pembelian hanya dalam satu waktu secara real-time melalui ponsel atau komputer.
2. Keamanan Finansial: Membekali dengan kewaspadaan terhadap ancaman siber dan jebakan investasi ilegal, sehingga aset lebih terlindungi.
3. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik: Memudahkan proses pembuatan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan perencanaan masa depan menggunakan aplikasi perencanaan keuangan modern.

4. Dukungan Inklusi Keuangan: Membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk menikmati berbagai layanan keuangan formal yang disediakan oleh lembaga resmi.



Gambar 1. Proses Pengabdian

Komponen utama literasi keuangan digital diantaranya pengetahuan (knowledge) terkait pemahaman akan cara kerja berbagai instrumen finansial digital, seperti fintech, QRIS, dompet digital, dan mata uang kripto. Keterampilan (Skills): Kecakapan praktis dalam menggunakan gawai dan platform digital untuk melakukan transaksi, membayar tagihan, atau mengelola anggaran pribadi. Manajemen Risiko (Risk Management) yakni Kemampuan mengidentifikasi ancaman seperti penipuan online (phishing), pinjaman online ilegal, dan menjaga kerahasiaan data pribadi dari penyalahgunaan.

Selain aspek literasi keuangan secara umum, pemahaman mengenai sistem keuangan yang berbasis pada prinsip syariah juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, khususnya di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Sistem keuangan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem keuangan konvensional karena didasarkan pada prinsip-prinsip yang bersumber dari nilai-nilai Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir (Wahyuningrum et al., 2025). Oleh karena itu, setiap aktivitas keuangan dalam sistem syariah harus memenuhi prinsip keadilan, transparansi, serta kemaslahatan bagi semua pihak yang terlibat. Perkembangan teknologi tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi layanan keuangan, tetapi juga untuk memperluas akses masyarakat terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan (Safitri et al., 2025).

Dalam sosialisasi ini diharapkan peserta memahami konsep dasar terkait keuangan digital secara komprehensif,

- Keuangan digital: Penjelasan tentang layanan keuangan berbasis teknologi, seperti mobile banking, e-wallet, dan platform investasi online. (Alfitri, N., & Alfiyah, S. 2025).
- Manfaat keuangan digital: kemudahan, efisiensi, akses yang luas, serta peningkatan transparansi dalam mengelola keuangan.
- Risiko keuangan digital: risiko kebocoran data, penipuan, hingga penyalahgunaan teknologi.
- Selain itu peserta diharapkan mampu mengenal produk dan layanan keuangan digital misalnya:
- Mobile banking: Cara menggunakan aplikasi perbankan untuk transfer uang, pembayaran tagihan, dan pengelolaan tabungan. Fatayat NU Kota Surabaya bekerjasama dengan BRI
- Dompet digital (E-Wallet): Penggunaan aplikasi seperti GoPay, OVO, atau Dana untuk transaksi harian.
- Marketplace pinjaman dan investasi: Mengenal platform pinjaman peer-to-peer (P2P) dan investasi digital seperti saham, reksa dana, dan cryptocurrency.
- Payment Gateway: Sistem pembayaran online untuk bisnis e-commerce. (Safitri, 2025).

Memahami keamanan digital dalam keuangan mengingat tidak semua masyarakat dan pelaku UMKM khususnya memahami tentang CYBER Crime, maka peserta dengan pelatihan dan sosialisasi ini dapat memahami tentang

- Mengenali penipuan online: Memahami tanda-tanda phishing, email palsu, dan aplikasi ilegal.
- Pentingnya perlindungan data: Cara melindungi data pribadi, seperti menggunakan kata sandi kuat, mengaktifkan otentikasi dua faktor (2FA), dan menghindari berbagi OTP.
- Keamanan transaksi online: Langkah-langkah untuk memastikan transaksi aman, seperti menggunakan jaringan internet yang terpercaya dan memeriksa sertifikat SSL di situs web.
- Tak kalah pentingnya sosialisasi dan edukasi keuangan digital ini juga menjelaskan tata cara pengelolaan keuangan digital
- Membuat anggaran: Menggunakan aplikasi untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran.
- Melacak keuangan: Analisis pengeluaran melalui fitur laporan di aplikasi keuangan digital.
- Perencanaan keuangan: Menentukan tujuan keuangan jangka pendek dan panjang dengan bantuan teknologi.
Selain memaparkan terkait pembayaran transaksi juga menjelaskan tentang investasi digital untuk bagi start-up (pemula)
- Reksa dana online: Cara berinvestasi di reksa dana melalui aplikasi fintech yang terpercaya.
- Saham digital: Penggunaan aplikasi trading saham untuk membeli dan menjual saham.
- Cryptocurrency: Pengetahuan dasar tentang mata uang digital, risikonya, dan cara berinvestasi secara bijak. (Wahyuni, E. (2025).
- Dalam sosialisasi ini juga di paparkan terkait legalitas dan regulasi keuangan digital yang dapat dipahami oleh peserta utamanya pelaku UMKM terkait legalitas keuangan digital
- Periksa izin resmi: Cara memastikan platform keuangan digital telah terdaftar di OJK atau Bank Indonesia.
- Pahami regulasi: Kebijakan pemerintah terkait fintech, dompet digital, dan investasi online. (Setiawan et al., 2020; Tony & Desai, 2020)
- Hak dan kewajiban konsumen: mengenal hak perlindungan konsumen di layanan keuangan digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital untuk membantu para pelaku UMKM Fatayat NU Kota Surabaya dalam memahami konsep dasar terkait keuangan digital secara komprehensif, mengenal produk dan layanan keuangan digital, keamanan digital dalam keuangan, mengelola keuangan serta investasi digital, dalam upaya mengembangkan modal usaha secara efektif dan efisien dengan mengikuti perkembangan teknologi yang serba canggih saat ini serta mencegah jeratan pinjaman online di kalangan pelaku UMKM binaan Fatayat NU Kota Surabaya, sekaligus telah berhasil meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan digital. Pelaku UMKM Fatayat NU Kota Surabaya pada kegiatan ini diwakili oleh anggota UMKM dari masing-masing ranting dan kecamatan Fatayat NU se-Kota Surabaya. Keaktifan peserta dalam diskusi dan hasil dari evaluasi yang diberikan menunjukkan adanya kenaikan nilai yang cukup signifikan. Pelaksanaan kegiatan ini juga berhasil mempererat hubungan kerja sama antara Fatayat NU Kota Surabaya dengan pihak Mercy Corp Indonesia, yang diharapkan dapat berlanjut ke program-program lain di masa mendatang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital untuk membantu para pelaku UMKM Fatayat NU Kota Surabaya dalam memahami konsep dasar terkait keuangan digital secara komprehensif, mengenal produk dan layanan keuangan digital, keamanan digital dalam keuangan, mengelola keuangan serta investasi digital, dalam upaya mengembangkan modal usaha secara efektif dan efisien dengan mengikuti perkembangan teknologi yang serba canggih saat ini serta mencegah jeratan pinjaman online di kalangan pelaku UMKM binaan Fatayat NU Kota Surabaya, sekaligus telah berhasil meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan

digital. Pelaku UMKM Fatayat NU Kota Surabaya pada kegiatan ini diwakili oleh anggota UMKM dari masing-masing ranting dan kecamatan Fatayat NU se-Kota Surabaya. Keaktifan peserta dalam diskusi dan hasil dari evaluasi yang diberikan menunjukkan adanya kenaikan nilai yang cukup signifikan. Pelaksanaan kegiatan ini juga berhasil mempererat hubungan kerja sama antara Fatayat NU Kota Surabaya dengan pihak Mercy Corp Indonesia, yang diharapkan dapat berlanjut ke program-program lain di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, W. (2025). The impact of digital financial literacy on financial behavior : customers ' perspective. 35(2), 347–370. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2023-0297>
- Aulia, H. H., Aulia, R. F., Riswanti, & Ahmad, R. F., Asyifa, R., Devy, R. (2025). Transformasi Ekonomi Digital Desa Melalui Pendampingan UMKM dan Affiliate Marketing. Jurnal Abdimas PHB Vol 8 No 4 Tahun 2025
- Dew, J. P., Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation.
- Khan, F. & Surisseti, S. (2020). Financial Well-Being Of Working Women : Mediating Effect Of Cashless Financial Experience And Digital Financial Self-Socialization.
- Leni Yuliyanti & Badria Muntashofi, (2025) Literasi Keuangan Digital Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Pendorong Keputusan Investasi, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol . 23, No . 02.
- Lutfiana, A., Nofianna, S.N., Tazakka A.N., Khoerunnisa, C.P.,Hasnawati., Lutfana,R., JuniarahmawatiR., Pambudi,D.Y.,Pratama, S.H., & Rahayu, A.M. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Upaya Pelindungan Masyarakat Terhadap Pinjaman Online (PinJol) Illegal Di Desa Brawajaya. Prosiding Kampelmas Vol. 2 No. 2 Tahun 2023.
- Mahlel, M. (2024). Ekonomi Syariah Sebagai Solusi Meningkatkan Kesejahteraan dan Membangun KesadaranKeuangan Islami Generasi Muda. Ameena Journal, 2(4), 437–447. <https://doi.org/10.63732/aij.v2i4.134>
- Nurkholik, A. (2023). Trends in Digital Financial Literacy Research on the Indonesian Millennial Generation : A Systematic Literature Review
- Rahmadewi, R., Febriansah, D., Khalifah, S. N., & Malik, A. (2024). Peran Edukasi Dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada PasarModal Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(3), 247–261. <https://doi.org/10.59827/jie.v3i3.171>
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2015). What Is Behavioral Finance? Behavioral Finance and Wealth Management. 3–21
- Safitri, Y., Jannah, W., & Rahayu, S. (2025). Integrasi Teknologi Finansial (FINTECH) dengan Prinsip Syariah: Transformasi Layanan Keuangan Islam di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains, 3(1), 89–97. <https://prosiding.seminars.id/sainteks>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., & Dewi, V. I. (2020). Digital financial literacy , current behavior of saving and spending and its future foresight. Economics of Innovation and New Technology, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Tony, N., & Desai, K. (2020). Impact Of Digital Financial Literacy On Digital Financial Inclusion. 9(01), 1911–1915.
- Uyun, L., Herwiyanti, E., & Budiarti, L. (2024). Dampak Pinjol pada Generasi Z dan Generasi Milenial. Sosio e-Kons. 16 (1), 73-84
- Wahyuni, E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Mahasiswa Di Mataram. Jurnal Aplikasi Perpajakan, 6(1), 395–407. <https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.141>
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. Yayasan Putra AdiDharma.